



**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
KONTEKSTUAL DI SDN 3 BUDUAN UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN
IPA KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO TAHUN
AJARAN 2022/2023**

**Ach. Munawi Husein, Nailatus Sa'adah, Ratih Kesuma Dewi
PGSD, FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Corresponding Email:munawi_husein@unars.ac.id**

Received: Sept 5, 2023 Revised: Sept 14, 2023 Accepted: Sept 21, 2023

ABSTRAK

Permasalahan yang terdapat di SDN 3 Buduan pada siswa kelas III khususnya pembelajaran IPA. Siswa tidak dapat memahami pembelajaran ipa dengan baik. Karena sulitnya materi tersebut maka guru melaksanakan perbaikan pembelajaran pada IPA dalam 2 siklus untuk melaksanakan suatu penelitian tindakan yang berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Tindakan kelas yang dilakukan adalah menggunakan metode berbasis CTL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya pembelajaran ipa dengan berbasis kontekstual di harapkan bisa menambah motivasi belajar siswa pada pelajaran ipa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran berbasis kontekstual pada pelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SDN 3 Buduan Suboh Situbondo. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual pada pelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 di SDN 3 Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo, bahwa hal ini dibuktikan dengan adanya siklus 1 dan siklus 2 bahwa nilai siklus 1 (345) dan nilai siklus 2 (386). Dari statemen di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 SD Negeri 3 Buduan pada mata pelajaran IPA Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Kontekstual, Motivasi Belajar

ABSTRACT

The problems found at SDN 3 Buduan in class III students, especially learning science. Students cannot understand science learning properly. Because of the difficulty of the material, the teacher implemented learning improvements in science in 2 cycles to carry out an action research in the form of classroom

action research (CAR). The class action taken was using a CTL-based method to increase student learning motivation. With contextual-based science learning, it is expected to increase students' learning motivation in science lessons. This study aims to determine whether contextual-based learning in science lessons can increase the learning motivation of class III students at SDN 3 Buduan, Suboh Situbondo. Based on the results of the study, it can be concluded that contextual-based learning in lessons can increase the learning motivation of grade 3 students at SDN 3 Buduan, Suboh District, Situbondo Regency, that this is evidenced by the existence of cycle 1 and cycle 2 that the value of cycle 1 (345) and the value of cycle 2 (386). From the above system it can be concluded that the use of contextual-based learning can increase the learning motivation of grade 3 students at SD Negeri 3 Buduan in the science subject, Suboh District, Situbondo Regency for the 2022/2023 academic year.

Keyword : *Learning Model, Contextual, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan awal anak mulai mengembangkan pengetahuan. Pendidikan yang terdapat di sekolah dasar telah disesuaikan dengan perkembangan anak di usia tersebut karena pengetahuan terhadap perkembangan peserta didik yang akan membantu memahami level yang optimal dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Pendidikan Dasar merupakan akar dari pendidikan selanjutnya yang akan menjadi penentu proses belajar pada tingkat yang lebih tinggi. Maka di sekolah dasar dapat memberikan kompetensi yang harus dicapai di setiap pembelajarannya. Santrock, (dalam Muhroji & Husna Yusrina, 2018).

Pengembangan model-model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), akan tetapi lebih kepada membelajarkan siswa (*student centered*). Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru.

Model pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*) adalah merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. (Hasibun, I.M, 2014).

Dalam pembelajaran diperlukan motivasi belajar yang baik. Dengan adanya motivasi, dapat menggerakkan siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang baik akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Aunurrahman (2012). Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses pembelajaran, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi mengenai pelajaran dengan teman, tidak sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung, memperhatikan penjelasan guru, mencatat, mengerjakan latihan-latihan dan

evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Uno (2013). Mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut; adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Salah satu metode yang dapat membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran serta dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, yaitu pembelajaran kontekstual. Menurut Sanjaya Wina (2013), Pembelajaran kontekstual/*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya

dalam kehidupan mereka.

SDN 3 Buduan merupakan salah satu SD negeri yang terdapat di Situbondo lebih tepatnya di desa buduan suboh. Pembelajaran di SDN 3 Buduan melaksanakan pembelajaran secara *luring* yang dilaksanakan dari hari senin sampai hari sabtu dan hanya berlangsung normal.

Permasalahan yang terdapat di SDN 3 Buduan pada siswa kelas III khususnya pembelajaran IPA. Siswa tidak dapat memahami pembelajaran ipa dengan baik. Karena sulitnya materi tersebut maka guru melaksanakan perbaikan pembelajaran pada IPA dalam 2 siklus untuk melaksanakan suatu penelitian tindakan yang berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Tindakan kelas yang dilakukan adalah menggunakan metode berbasis CTL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya pembelajaran ipa dengan berbasis kontekstual di harapkan bisa menambah motivasi belajar siswa pada pelajaran ipa. Dengan adanya pembelajaran ipa dengan berbasis kontekstual model learning community di harapkan bisa menambah motivasi belajar siswa pada pelajaran ipa. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah pembelajaran berbasis kontekstual pada pelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa kelas III di SDN 3 buduan suboh situbondo?

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan PTK. Adapun yang dimaksud dengan penelitian PTK yaitu Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencermatan terhadap

kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian-Tindakan-Kelas.(Arikunto,S.2006)

Nana (2011:72) Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sesuatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. tujuan dari metode

penelitian deskriptif merupakan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. pendekatan deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa kelas III SDN 3 Buduan Suboh Situbondo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

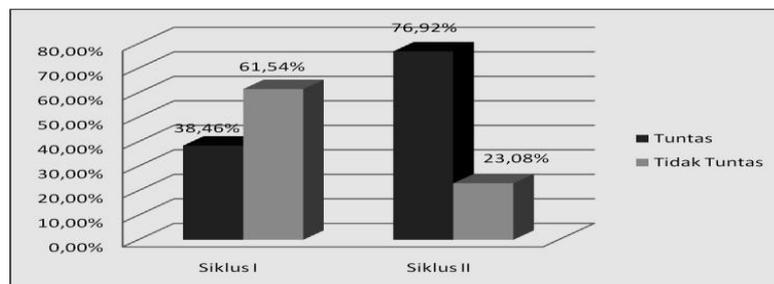
1) Ketuntasan Hasil Motivasi Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kontekstual memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 38,46% dan 76,92%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran IPA pada tema perubahan wujud benda meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Siklus	Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Siswa	Persen (%)	Siswa	Persen (%)
1	Siklus I	5,88	5	38,46	8	61,54
2	Siklus II	7,15	10	76,92	3	23,08

Berdasarkan data tabel di atas dapat disajikan diagram ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan II pada kelas 3 SD Negeri 3 Buduan sebagai berikut:



Gambar Peningkatan Hasil Tes Motivasi Siswa Dari Siklus I ke Siklus II

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kontekstual memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan dari siklus ke siklus berikutnya. Pada kegiatan siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar pada kegiatan siklus 1 mencapai 5 orang atau sekitar 38,46% dan yang belum tuntas belajar mencapai 8 orang atau sekitar 61,54%. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas belajar pada kegiatan siklus 2 (perbaikan) sudah mencapai 10 orang atau sekitar

76,92% dan sisanya malah memiliki nilai ketegoi yang sangat baik mencapai 3 orang atau sekitar 23,08%.

Oleh karena itu dapat diambil keputusan pula bahwa siklus dapat dihentikan (tidak lanjut ke siklus berikutnya) karena hasil belajar siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan motivasi belajar siswa.

2) Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam proses strategi kontekstual dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Ini berdasarkan pada kemampuan guru dalam mengawali pembelajaran, mengelola pembelajaran dalam startegi kontekstual dengan cara memberi bimbingan pada setiap siswa. Pemberian penjelasan pada setiap materi, melakukan tanya jawab secara terbuka kepada seluruh siswa, serta dengan pemberian tugas atau evaluasi di akhir pembelajaran. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Proses kontekstual di dalam kelas yang dilakukan guru dalam setiap siklus tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari tahap pendahuluan, inti sampai penutup sehingga menyebabkan setiap aktivitas pembelajaran menjadi meningkat. Adapun proses kontekstual pada tahap pendahuluan yaitu guru mengajak semua peserta didik berdoa, apersepsi untuk memulai pelajaran kemudian memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dibahas. Proses kontekstual pada tahap inti yaitu guru menjelaskan tentang materi pada tema 3 sub tem 3 pembelajaran 1 mengenai mencair, peserta didik diminta menyimak teks yang dibaca oleh salah seorang peserta didik yang ditunjuk secara bergiliran tentang materi pada tema 3 sub tem 3 pembelajaran 1 mengenai mencair, guru melakukan tanya jawab mengenai materi tersebut dan kemudian guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang untuk melakukan diskusi bersama terkait materi dan percobaan pada pembelajaran 1 tentang mencair, guru mengumpulkan hasil diskusi kelompok yang dilanjutkan dengan bertanya mengenai materi dan percobaan mencair pada materi pada tema 3 sub tem 3 pembelajaran 1, setelah itu guru menugaskan pada kelompok diskusi untuk

membacakan hasil diskusinya didepan kelas secara berkelompok dan kemudian guru menjawab pertanyaan peserta didik tentang hal-hal yang belum diketahui. Proses kontekstual pada tahap penutup yaitu guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan ini, meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan dan terakhir guru mengadakan postes terkait materi pembelajaran yang telah dilakukan kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa bersama mengakhiri pelajaran.

3) Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada tema 3 sub tema 3 materi perubahan wujud benda pada pembelajaran 1 tentang Ayo Membaca dan Ayo Mencoba yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat atau media, mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah strategi kontekstual dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan tematik atau menemukan konsep, menjelaskan atau melatih menggunakan alat, memberi umpan balik, evaluasi, dan tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Jadi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa sudah menerapkan langkah proses belajar kontekstual dimana konsep belajar yang dilakukan sudah membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari melalui percobaan sederhana terkait materi mencair. Pada proses pembelajaran yang dilakukan guru dan sudah diterima siswa sudah melibatkan komponen utama pembelajaran efektif kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*).

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi kontekstual pada pembelajaran siswa kelas 3 di SDN 3 Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 38,46% dan 76,92%. Oleh karena itu dapat diambil keputusan pula bahwa siklus dapat dihentikan (tidak lanjut ke siklus berikutnya) karena hasil belajar siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Uno,
- B. Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010), *Prosedur penelitian pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta. Bandung:CV.Maulana
- Faridli Miftah Evi Redja Tani Tukiran. (2013). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibun,I.M. 2014. *model pembelajaran ctl (contextual teaching and learning)*. Skripsi
- Prastowo Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana (Divisi Prenada media Group)
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Jakarta:PT Grafindo Persada.

Sanjaya Wina. 2008. Strategi pembelajaran. Jakarta: Kencana

Soetjipto & Kosasi, R. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA

Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta

Syafuruddin Nurdin, Adriantoni. 2019. *Profesi Keguruan*, Depok: Rajawali Press